



Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon

Dyah Putri Cahyani Toisi¹, Widdy H. Rorimpandey², Magdalena J. Kaunang³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Abstract

Received: 11 April 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 28 April 2024

This research aims to improve the Indonesian language learning outcomes of class IV students at Perumnas Uluindano Tomohon through a problem based learning model on the sub-theme Me and My Dreams, a classroom action research method, which consists of planning, implementation, observation, reflection. The research subjects were fourth grade students at SD Inpres Perumnas Uluindano. Data analysis techniques are tests and observations. The research results showed that the achievement in cycle I was 58.5% and in cycle II the results achieved were 84.5%. It can be concluded that the application of the problem based learning model can improve student learning outcomes in Indonesian language subjects in the material Me and My Dreams which can be seen in student learning outcomes in cycle I only reaching 58.5% so it does not meet the KKM and increases in cycle II to 84.5% so that it meets the KKM criteria

Keywords: Learning outcomes, Indonesian, Problem Based Learning

(*) Corresponding Author:

dyahputrici@gmail.com,

widdyrorimpandey@unima.ac.id,

magdalenakaunang@unima.ac.id

How to Cite: Toisi, D. P., Rorimpandey, W. H., & Kaunang, M. J. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 861-869. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11353072>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Pristiwanti, Desi, et al, 2022). Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Hartati, 2019). Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk

membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 36 dinyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan antara lain perkembangan ilmu pengetahuan alam, teknologi dan seni. Selanjutnya pasal 37(1) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain ilmu pengetahuan alam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga diharapkan siswa dapat mengalami kemajuan di bidang pendidikan yang berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena pembelajaran Bahasa Indonesia lebih membutuhkan aktivitas serta pemahaman dari pada penghafalan dengan berbagai rumus yang jumlahnya banyak. Untuk mengantisipasi hal tersebut salah satunya adalah perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu efektivitas proses pembelajaran serta memudahkan penyampaian pesan dan isi pelajaran, selain itu fungsi dari penggunaan media dapat memberikan pengertian konsep secara realistik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Didalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Selain itu, mata pelajaran pada kurikulum 2013 dipadukan menjadi satu dalam sebuah tema dan kemudian dikembangkan dengan sebuah metode, model, strategi maupun pendekatan oleh seorang guru. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegritas (Rahmah & Triana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi kendala yang dialami siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena dalam penyampaian materi pelajaran pada obyek pembelajaran kurang menarik, tingkat perhatian dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, siswa masih kurang berani untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan. Keadaan pembelajaran menunjukkan tidak adanya umpan balik antara siswa dan guru, siswa kurang paham tentang materi yang sedang diajarkan, sehingga pengetahuan yang didapat siswa sangat terbatas aktivitas siswa masih sangat kurang dan siswa lebih banyak diam, hasil belajar siswa masih rendah. Sehingga banyak siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 sehingga persentase ketuntasan belajar yang ditetapkan juga belum tercapai. Terbukti dari 10 siswa hanya 4 siswa atau 40% yang tuntas belajar sedangkan 6 siswa atau 60% siswa lainnya belum tuntas dalam pembelajaran.

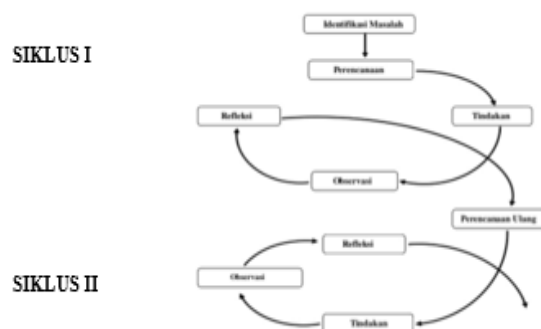
Menurut data di atas kurangnya aktivitas siswa dan pemahaman konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena pembelajaran kurang menarik, suasana belajar kurang menyenangkan, tidak melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta kreativitas guru masih kurang, sehingga menuntut guru untuk segera melaksanakan tindakan-tindakan agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah yang pertama guru harus merancang sistem pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik sekaligus meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dalam penelitian kali ini akan menerapkan model pembelajaran melalui *Problem Based Learning* dengan pendekatan kontekstual. Dari penjelasan di atas pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dengan pendekatan kontekstual, diharapkan pembelajaran siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa (Uno & Mohamad, 2022).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Rorimpandey (2022), bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

Permasalahan yang dikemukakan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang, dengan adanya permasalahan tersebut penulis berusaha untuk memperbaiki pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar. Sehubungan dengan itu maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Keterampilan Menulis Puisi melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart (dalam Awaliyah Dahlani, 2019) sebagai berikut:



Gambar 1. Modifikasi Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib, 2018:31)

Subjek dari penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon dari jumlah 10 siswa, yaitu 6 siswa laki-laki dan 4 siswa

perempuan. Waktu dan penelitian ini akan dilakukan pada semester 2 di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Trianto, 2014:63-64).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Siswa Yang Tuntas/mencapai KKM

Tt= Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

Setiap individu dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual jika mencapai $KKM \geq 75$ sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh sekolah. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika $\geq 85\%$ yang mencapai KKM.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian di ambil dari penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano kegiatan yang dilakukan pada bulan September. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang akan diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS I

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti di dalam KBM yang diawali dengan pengelolaan kelas, megabsensi siswa dan merepon siswa dengan melakukan apersepsi kegiatan guru yang dilakukan didalam kelas sudah terlaksana dimana penguasaan kelas dan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terorganisir dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus satu melalui lembar observasi dan instrument penilaian yang disiapkan untuk guru dan siswa dari instrument tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus satu hanya mencapai 58% berada pada tingkata cukup. Ketidak berhasilan ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran PBL yang sudah rancang, karena guru belum terlalu mampu membimbing siswa yang berjumlah 10 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Keberhasilan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus satu hanya mencapai 58% berdasarkan taraf keberhasilan berada pada tingkatan cukup. Hal ini disebabkan siswa masih sebagian besar bermain bersama-sama dalam kelompok belajar yang dibentuk, sehingga tugas yang diberikan tidak dilakukan secara serius.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu evaluasi setelah hasil. Pembelajaran jumlah siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano 10 siswa yang hadir dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 2. Grafik ketuntasan siklus I



Ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%
 \end{aligned}$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dapat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{585}{1000} \times 100\% \\
 &= 58,5\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 80% hanya mencapai 58,5% oleh karena itu tindakan siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

SIKLUS II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan guru (praktisi) telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dari hasil pengamatan peneliti dan siswa tidak lagi mengalami hambatan, KBM berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan siswa terlihat sangat aktif ketika guru

memberikan pertanyaan dan tugas yang diberikan berupa LKPD yang dikerjakan secara kelompok, begitu juga pekerjaan yang ditugaskan secara individu terjadi peningkatan hal-hal yang terjadi pada siklus I sudah diatasi dengan baik.

Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah 84,5% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini berada pada sebutan baik dan berhasil. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik dalam melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada dikelas.

Karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah dapat dihentikan. Dengan harapan kiranya model pembelajaran PBL terus diterapkan dalam pembelajaran dikelas baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Semoga hubungan kerja sama yang sudah dijalin akan terus berlangsung demi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Inpres Perumnas Uluindano.

Hasil pembelajaran gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran PBL melalui tes diakhiri pembelajaran terlihat pada gambar grafik di bawah ini.

Gambar 3. Grafik ketuntasan siklus II



Berdasarkan tabel di atas presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%
 \end{aligned}$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{845}{1000} \times 100\% \\
 &= 84,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan table hasil siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 84,5% dan dapat disebut hasil capaian yang sangat memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan tindakan pada siklus yang ke III.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan tindakan kelas, pada penelitian ini tidak hanya untuk melihat prestasi belajar siswa tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar terutama pada penerapan model pembelajaran *Problem based learning*.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes berbentuk esay. Hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal pada materi. KKM yang ditetapkan di SD Perumnas Uluindano dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Jadi berdasarkan data hasil tes akhir siswa yang diperoleh dalam table hasil siklus II menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 9 siswa (90%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano pada materi Puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* tuntas.

Pada hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah efektif.pada setiap aspek aktivitas siswa terlihat mereka telah mendapat penyelesaian soal di LKS dan aktivitas siswa yang paling menonjol adalah diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dalam menyelesaikan soal pada materi dapat membuat siswa aktif. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs, “media merupakan komponen sumber atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Burner juga menyatakan bahwa “hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkret) kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak)”. Proses pembelajaran terasa lebih mengesankan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano pada umumnya sedang berada pada tahap operasional konkret, sebagaimana yang dinyatakan oleh Piaget bahwa anak pada tahap ini sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini (karena itu disebut tahap operasional konkret). Namun, tanpa objek fisik dihadapan mereka, anak-anak masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari siswa mampu memecahkan masalah/informasi yang ada dan menyelesaikan masalah pada LKS secara mandiri melalui diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa aktivitas siswa SD Inpres Perumnas Uluindano kelas IV selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* berlangsung baik dan sesuai dengan criteria yang diharapkan

Guru yang mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based learning* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah guru wali kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang disajikan dalam table hasil siklus II terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati sudah sangat baik. Hasil ini sudah mencapai kategori baik berdasarkan criteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan termasuk kategori baik.

Menurut Winkel berhasil atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam-macam faktor. Salah satunya adalah faktor pengajar yang meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, keterampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media dan alat belajar seperti lembar kerja siswa (LKS). Ngilim Purwanto mengatakan bahwa "sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah siswa diajarkan dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) pada materi puisi. Kemudian hasil belajar materi Puisi siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) memperlihatkan terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Awaliyah Dahlani. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume IV Nomor 2, Desember 2019
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Hartati, M. S. (2019). Pengembangan metode pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. Jakarta.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahmah, N., & Triana, S. (2023). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 69-80.
- Rorimpandey, W. H. (2022). *Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3598-3605.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.